

ANALISIS ATAS PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN, PENURUNAN BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA KUALITAS TERHADAP PENINGKATAN LABA BERSIH

by Nurul Nadya

Submission date: 14-Aug-2019 01:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1160035672

File name: NurulNadyaDwiNanda_21115126_Artikel.docx (210.89K)

Word count: 2987

Character count: 19092

4
ANALISIS ATAS PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN, PENURUNAN BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA KUALITAS TERHADAP PENINGKATAN LABA BERSIH
(Survei Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018)

THE ANALYSIS OF INCREASING SALES VOLUME, REDUCTION OF PRODUCTION COST AND QUALITY COST ON INCREASING NET INCOME
(Survey of Manufacturing Companies of the Basic Industry Sector and the Chemical Sub Sector of Ceramics, Porcelain and Glass listed in Bursa Efek Indonesia Perio 2009-2018)

Pembimbing:
Dr. Siti Kurnia Rahayu, S.E., M.Ak., CA

Oleh:
Nurul Nadya DwiNanda – 21115126

1
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

ABSTRACT

The research was conducted at the manufacturing sector Basic and Chemical Manufacturing Sub Sectors Ceramic, Porcelain and Glass listed in Bursa Efek Indonesia. The phenomenon that occurs is increase in sales volume but cannot be increased in net profit. The purpose of this study was to study effect of sales volume, production cost and quality cost on net profit.

The research method is descriptive and verification with quantitative discussion. The data used is secondary data. The sample in this study was purposive sampling and sub sectors of ceramical, porcelain and glass industries which were listed in Bursa Efek Indonesia for 10 years (2009-2018). The statistical method used is multiple regression analysis.

The results of this study indicated that there is a significant effect on the positive direction of sales volume on net profit, there is a partially significant effect on the negative direction of production cost on net profit and there is a significant influence partially on the negative direction on the cost quality on net profit.

Keyword: Sales Volume, Production Cost, Quality Cost, Net Profit

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat persaingan dunia usaha sekarang sangat tinggi dan hanya badan usaha yang mempunyai kinerja yang stabil akan bertahan (Fadilah Zainnah Ramadhan, 2014). Suatu perusahaan harus berhasil dalam menjalankan aktivitasnya, karena perusahaan yang tidak mempunyai inovasi maka tidak akan mampu bersaing dalam mengembangkan produksinya (Wayan, 2014).

Perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin agar aktivitas kelangsungan hidup tetap terjaga. Sisa laba setelah mengursngi beban rugi dari pendapatan dan keuntungan serta setelah dikurangi dengan pajak disebut dengan laba bersih. Dengan tingginya volume penjualan yang dihasilkan maka kemungkinan besar laba bersih akan didapat oleh perusahaan. Biaya produksi menjadi salah satu biaya yang harus diperhitungkan oleh perusahaan dan apabila kualitas produk tidak sesuai dengan standar kualitas, perusahaan hendak mengeluarkan biaya atas permasalahan tersebut yang disebut dengan biaya kualitas.

Fenomena yang muncul dalam hall aba bersih yaitu pada sector keramik, dimana laba bersih industry keramik ini terjadi penurunan pendapatan dan laba bersih. Akibatnya industry ini tidak bias menutup baiya produksi dan biaya operasional, pasalnya sebagian besar bahan baku masih diimpor dari luar negeri dan harganya terpengaruh oleh kurs. Adapun permasalahan laba bersih yang terjadi pada PT Asahimas Flat Glass Tbk dimana laba bersih penurunan ditahun 2018 menjadi Rp. 7 miliar dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp.39 miliar.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas maka penulis menyusun topic usulan penelitian judul "**Analisis atas Peningkatan Volume Penjualan, Penurunan Biaya Produksi dan Biaya Kualitas Terhadap Peningkatan Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018)**".

1.2 Rumusan Masalah 4

- 1) Bagaimana prediksi volume penjualan, biaya produksi dan biaya kualitas terhadap laba bersih untuk tahun-tahun selanjutnya

- 2) Seberapa besar pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih ³
- 3) Seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih
- 4) Seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan:

1. Untuk menganalisa besar pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih
2. Untuk menganalisa besar pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih
3. Untuk menganalisa besar pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih

1.4 Kegunaan Penelitian

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada fenomena dan data sebagai tambahan informasi be⁴manfaat mengenai analisis atas peningkatan volume penjualan, penurunan biaya produksi dan biaya kualitas terhadap laba bersih pada sub sector keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Volume Penjualan

Menurut Daryanto (2011:187) volume penjualan ialah ukuran yang menunjukkan besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual.

Menurut Daryanto (2011:187) volume penjuala menjadi alat ukuran besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Adapun rumusan untuk mengukur volume penjualan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Jumlah barang atau jasa yang terjual}$$

2.1.2 Biaya Produksi

Menurut Ony Widilestariningtyas (2012:12) Biaya Produksi ialah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual,

Menurut Ony Widilestariningtyas (2012:24) biaya prosuksi diartikan sebagai jumlah dari tiga elemen baiya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

2.1.3 Biaya Kualitas

Menurut Deny Arnos Kwary (2013:17) *cost of quality* ialah biaya yang timbul lantaran mungkin atau telah terdapat produk yang kualitasnya kurang.

Menurut Sofia dan Septian (2013:92) Biaya kualitas tidak hanya biaya untuk memperoleh kualitas

saja, tetapi juga biaya yang timbul untuk perbaikan atas terjadinya kualitas yang rendah. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Biaya Kualitas} = \text{Biaya Perbaikan}$$

2.1.4 Laba Bersih

Menurut Hery (2016:199) Laba Bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan.

Adapun rumus dari perhitungan laba bersih menurut Hery (2016:199) sebagai berikut::

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak-Pajak Penghasilan}$$

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1 Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

² Terdapatnya hubungan yang kuat antara volume penjualan dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, sebabdalam hal ini laba timbul kalau penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yan² dikeluarkan. Pendapatan dapat menjadi factor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba, apabila pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan (Budi Rahardjo,2007:33).

2.2.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Jika Biaya Produksi diturunkan oleh perusahaan maka kemungkinan yang akan terjadi tingkat laba bersih hendak naik. Sedangkan apabila tingkat laba bersih naik, anggaran pengeluaran dimasa yang akan datang hendak naik pula (Mulyadi,2013:121).

2.2.3 Bi³a Kualitas

Rendahnya kualitas produk yang dihasilkan dapat menurunkan reputasi produk dan tentunya penjualan turun, dan apabila terjadi perbaikan kualitas mengakibatkan laaba bersih yang diperoleh juga megalami penurunan (Ahalik T.S,2014).

2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara sebagai berikut:

H₁: Volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih

H₂: Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih

H₃: Biaya Kualitas berpengaruh terhadap laba bersih

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah agar mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu (Sugiyono,2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan ini untuk menggambarkan hasil penelitian dan menguji kebenaran teori yang dikemukakan oleh para ahli dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis mengenai volume penjualan, biaya produksi, biaya kualitas terhadap laba bersih.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variable menjelaskan suatu cara yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono,2017:39).

Berdasarkan judul penelitian yang dikemukakan diatas adalah pengaruh volume penjualan, biaya produksi dan biaya kualitas terhadap laba bersih.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 70 laporan keuangan dari 7 perusahaan sub sector keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel atas populasi yang ada harus dilakukan dengan baik dan benar supaya dapat mewakili atas populasi tersebut. Adapun yang dijadikan metode sampel dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 30 laporan keuangan tahunan yang terdiri dari 3 perusahaan dari periode 2009-2018.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian data berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

3.5 Uji Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi pearson, koefisien determinasi, uji hipotesis dengan pengujian uji t, menentukan kriteria penerimaan hipotesis, menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan dan juga penarikan kesimpulan,

2 IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif Volume Penjualan

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa rata-rata volume penjualan pada perusahaan manufaktur sub sector keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018 memiliki *trendline* yang cenderung meningkat. Perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan sehingga dapat disimpulkan setiap tahunnya mencerminkan kinerja

perusahaan meningkat. Volume penjualan yang meningkat disebabkan oleh meningkatnya volume produksi dihasilkan perusahaan dan biaya yang efisien.

4.1.2 Analisis Deskriptif Biaya Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi pada perusahaan sub sector keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2018 memiliki *trendline* yang meningkat pada setiap tahunnya. Naiknya biaya produksi disebabkan adanya kenaikan bahan baku dan melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap USD yang menyebabkan naiknya harga biaya bahan baku yang berasal dari impor. Turunnya biaya produksi dikarenakan oleh turunnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

4.1.3 Analisis Deskriptif Biaya Kualitas

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa rata-rata biaya produksi pada perusahaan sub sector keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perod 2009-2018 memiliki *trendline* yang meningkat. Naiknya biaya kualitas disebabkan adanya kenaikan biaya perbaikan terhadap alat produksi dan produk. Turunnya terjadi karena tidak selamanya perusahaan melakukan perbaikan kualitas produk ataupun mesin yang signifikan terkadang sudah melakukan *maintenance* yang sebelumnya sudah tepat.

4.1.4 Analisis Deskriptif Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata laba bersih pada perusahaan sub sector keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perod 2009-2018 memiliki *trendline* yang fluktuasi. Perusahaan mengalami kenaikan laba bersih dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan dapat memberikan citra yang baik. Sedangkan turunnya terjadi karena adanya kelebihan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Peramalan Masa Depan atas Persamaan

Berdasarkan persamaan-persamaan yang dihasilkan diatas dapat dibuat peramalan (*forecasting*) untuk laba bersih untuk 5 tahun kedepan, sementara untuk volume penjualan, biaya produksi dan biaya kualitas sebagai variable independen metode *forecasting* menggunakan *Moving Average (M2)* berdasarkan Heizer dan Render (2015:120) sebagai berikut:

$$F_t = \frac{\sum \text{variabel } X \text{ dalam 2 periode sebelumnya}}{2}$$

Nilai *forecasting* laba bersih untuk 5 tahun kedepan menggunakan persamaan laba bersih yaitu $Y = 5,920 + 7,408 X_1 + (-0,791) X_2 + (-0,466) X_3 + e$ diperoleh angka *forecasting*.

Berdasarkan table perhitungan *forecasting* laba bersih diketahui *forecasting* pada perusahaan PT

Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2019 sebesar Rp. 7.002.442 juta, tahun 2020 sebesar Rp. 7.001.221 juta, tahun 2021 sebesar Rp. 7.001.832 juta, 2022 sebesar 7.001.526 juta dan tahun 2023 sebesar 7.001.679 juta. Pada perusahaan PT Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp. 158.262.584 juta, pada tahun 2020 sebesar Rp. 158.235.292 juta, pada tahun 2021 sebesar Rp. 158.248.939 juta, pada tahun 2022 sebesar 158.242.115 juta, dan pada tahun 2023 sebesar 158.245.527 juta. Sedangkan pada perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk tahun 2019 sebesar Rp. 189.175.704 juta, pada tahun 2020 sebesar Rp. 189.087.852 juta, pada tahun 2021 sebesar Rp. 189.131.778 juta, pada tahun 2022 sebesar Rp. 189.109.815 juta dan pada tahun 2023 sebesar Rp. 189.120.797 juta.

4.2.2 Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume penjualan memiliki hubungan dengan laba bersih sebesar +0,574 dengan arah positif dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah atau sebanding lurus.

Volume penjualan memberikan signifikan sebesar 32,9% terhadap laba bersih sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya distribusi, beban pajak dan harga jual yang memberikan pengaruh terhadap laba bersih serta faktor yang tidak dibahas pada penelitian ini. Serta hasil pengujian bahwa H_0 ditolak karena uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan apabila perusahaan dapat menjual banyak persediaan maka volume penjualan meningkat dimana hasil dari pengujian itu akan meningkatkan laba bersih juga. Pendapatan lebih besar daripada beban yang dikeluarkan maka laba bersih dapat diperoleh, pendapatan dihasilkan dari volume penjualan (Budi Rahardjo, 2007:33).

Hal tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada industri keramik pada saat laba bersih mengalami penurunan padahal diikuti dengan peningkatan volume penjualan.

4.2.3 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki hubungan dengan laba bersih sebesar -0,534 dengan arah negatif dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah tidak searah atau berbanding terbalik.

Biaya produksi memberikan pengaruh signifikan sebesar 28,5% terhadap laba bersih sedangkan sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti biaya distribusi, beban pajak, dan harga jual yang memberikan pengaruh terhadap laba bersih serta faktor lain yang tidak dibahas pada

penelitian ini. Serta hasil pengujian hipotesis H_0 ditolak uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel.

Hal ini sebanding dengan teori yang menyatakan biaya produksi sangat berperan penting dalam meningkatkan laba bersih, apabila biaya produksi berkurang atau menurun maka laba bersih akan meningkat. Semakin besar biaya produksi meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan justru menekan laba bersih yang diperoleh akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Mulyadi, 2013:121).

Hal ini menjawab fenomena yang terjadi pada industri keramik pada saat laba bersih mengalami penurunan disebabkan oleh biaya produksi yang meningkat.

4.2.4 Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kualitas memiliki hubungan dengan laba bersih sebesar -0,480 dengan arah negatif dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah tidak searah.

Biaya kualitas memberikan pengaruh signifikan sebesar 23% terhadap laba bersih sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, biaya distribusi, beban pajak dan harga jual yang memberikan pengaruh terhadap laba bersih serta faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Serta hasil pengujian hipotesis H_0 ditolak karena uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas produk yang dihasilkan dapat menurunkan reputasi produk dan tentunya akan ada biaya perbaikan yang mengakibatkan laba mengalami penurunan (Ahalik, 2014).

Hal ini sudah menjawab fenomena yang terjadi pada industri keramik pada saat laba bersih mengalami penurunan disebabkan oleh biaya kualitas yang meningkat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil fenomena dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Besarnya nilai volume penjualan akan searah dengan meningkatnya laba bersih. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi volume penjualan maka laba bersih yang dicapai perusahaan semakin meningkat dan sebaliknya.
2. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya produksi akan berbanding terbalik dengan besarnya nilai laba bersih. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar biaya

- produksi maka laba bersih yang didapatkan semakin menurun dan juga sebaliknya.
- Biaya Kualitas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Besarnya nilai biaya kualitas berbanding terbalik dengan laba bersih. Hal tersebut disebabkan semakin besar biaya kualitas maka akan menurunkan laba bersih dan juga sebaliknya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

- Hasil penelitian telah membuktikan bahwa laba bersih dipengaruhi oleh volume penjualan. Perusahaan harus meningkatkan strategi pemasaran dengan cara memberikan promo dengan waktu yang terbatas, pemasaran dengan menggunakan media social, perusahaan harus bisa menekan jumlah beban yang harus dikeluarkan, selain itu perusahaan juga diharapkan bisa lebih bisa membaca dan menganalisa kondisi perekonomian secara keseluruhan tidak hanya terpaku pada peningkatan kondisi kinerja perusahaan saja.
- Dari hasil penelitian ini biaya produksi harus bisa diefisienkan anatar biaya produksi, pemasaran dan administrasi dan umum saling menunjang satu sama lain, jika salah satu dari biaya tersebut tidak efektif akibatnya memengaruhi laba bersih yang diperoleh. Dan juga bahan baku yang digunakan bisa memakai bahan local yang terjangkau harganya.
- Hasil penelitian ini sebaiknya perusahaan bisa mengoptimalkan biaya kualitas dengan biaya pencegahan dan penilaian biar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Serta meningkatkan kualitas produk melalui biaya kualitas karena produk cacat dan rusak dapat diminimalkan. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan ulang dan perbaikan dapat berkurang oleh karenanya menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas.

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang serupa, dengan metode yang berbeda tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum. Dengan demikian untuk dapat menguatkan teori yang sudah ada diharapkan supaya para peneliti lain dapat memberikan bukti empiris dan konsep yang telah dikaji bahwa laba bersih dipengaruhi oleh volume penjualan, biaya produksi dan biaya kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahlik, T.S .2014. *Quality Cost and Accounting For Production Losses. In Mahir Akuntansi: Akuntansi Biaya dan Manajemen (p. 34)*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer

- Ahmad, Firdaus dan Abdullah, Wasilah. 2012 . *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Anton tirta Komara, Djoni Djuhara dan Lina Sonia. 2012. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Pindad (PERSERO))*. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 6, No. 2, Oktober 2012, ISSN: 2443-0633
- Basu Swasta, Dharmesta dan Irawan. 2008 . *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Blocher, Edward J. 2007 . *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Budi Rahardjo. 2000 .*Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Daryanto. 2011 .*Manajemen Pemasaran: sari kuliah*. Bandung: Satu Nusa
- Fadillah Zainnah Ramadhan. 2014 .*Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*
- Felicia dan Robinhot Fultom. 2018 .*Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX, Vol 1 No. 1 ISSN: 2622-5204
- Freddy, Rangkuti. 2010 .*Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hansen, Don R Maryanne M. Mowen. 2013 . *Akuntansi Manajemen Diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary*. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2017 .*Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo
- Lilis Puspitawati dan Widya Razzak Istianti. 2018 . *Studi terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Bau Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Jurnal Riset Akuntansi, Vol X, No.2
- Mulyadi. 2017 . *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YPKN
- Novita Djamalu. 2013 .*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 1 No 1
- Ony Widilestaringtyas, Sony W.F & Sri Dewi Anggadini. 2012 .*Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Putu Rustami, I Ketut Kriya dan Wayan Cipta. 2014 .*Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Kopi Bubuk Banyuwatis Singaraja*. E-journal Universitas Pendidikan Ganesha Vol 2
- Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu. 2013 .*Akuntansi Biaya*. In Media

Sugiyono. 2017 .*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Umi Narimawati. 2008 .*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media

Umi Narimawati. 2010 .*Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta: Penerbit Genesis

Hasil Uji Deskriptif Volume Penjualan

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume Penjualan (X1)	30	452000	56000000	17271740,17	19259637,496
Valid N (listwise)	30				

Hasil Uji Deskriptif Biaya Produksi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi (X2)	30	502530000000	3432000000000	1470092766666,67	846881260311,222
Valid N (listwise)	30				

Hasil Uji Deskriptif Biaya Kualitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Kualitas (X3)	30	96000000	12393000000	5503966666,67	4287525115,908
Valid N (listwise)	30				

Hasil Uji Deskriptif Laba Bersih

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<u>Laba Bersih (Y)</u>	30	-474000000000	1574000000000	227499000000,00	388025081275,016
<u>Valid N (listwise)</u>	30				

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.920	3.053		8.491	.000
1 <u>Volume Penjualan (X1)</u>	7.408E-009	.000	.279	2.170	.039
L_X2	-.791	.311	-.365	-2.546	.017
L_X3	-.466	.121	-.631	-3.863	.001

a. Dependent Variable: L_Y

Forecasting Volume Penjualan

Dalam Ton

Tahun	Perusahaan		
	PT Asahimas Flat Glass Tbk	PT Arwana Citra Mulia Tbk	PT Mulia Industrindo Tbk
2009	598.000	30.000.000	6.506.000
2010	452.000	35.000.000	7.223.000
2011	465.000	38.000.000	8.110.000
2012	511.000	40.000.000	8.412.000
2013	532.000	44.000.000	8.333.000
2014	556.000	48.000.000	8.413.000
2015	524.000	39.000.000	8.684.000
2016	528.000	46.000.000	8.688.000
2017	533.000	53.000.000	9.393.000
2018	577.000	56.000.000	10.113.000
2019F	555.000	54.500.000	9.753.000
2020F	566.000	55.250.000	9.933.000
2021F	558.000	54.875.000	9.843.000
2022F	562.000	55.062.000	9.888.000
2023F	560.000	54.969.000	9.865.000

Forecasting Biaya Produksi
Dalam ribuan

Tahun	Perusahaan		
	PT Asahimas Flat Glass Tbk	PT Arwana Citra Mulia Tbk	PT Mulia Industrindo Tbk
2009	1.163.988.000	502.530.000	658.239.000
2010	1.604.412.000	579.331.000	749.685.000
2011	1.752.939.000	635.214.000	925.538.000
2012	1.111.329.000	755.206.000	592.435.000
2013	2.429.441.000	905.942.000	1.154.887.000
2014	2.773.217.000	1.093.402.000	1.292.020.000
2015	2.853.377.000	1.031.558.000	1.507.713.000
2016	2.923.620.000	1.259.087.000	1.317.706.000
2017	3.424.416.000	1.302.775.000	1.225.852.000
2018	3.432.000.000	1.468.850.000	1.676.074.000
2019F	3.428.208.000	1.385.812.500	1.450.963.000
2020F	3.430.104.000	1.427.331.000	1.563.518.000
2021F	3.429.156.000	1.406.572.000	1.507.241.000
2022F	3.429.630.000	1.416.951.000	1.535.379.000
2023F	3.429.393.000	1.411.761.000	1.521.310.000

Forecasting Biaya Kualitas
Dalam ribuan

Tahun	Perusahaan		
	PT Asahimas Flat Glass Tbk	PT Arwana Citra Mulia Tbk	PT Mulia Industrindo Tbk
2009	8.918.000	553.000	5.651.000
2010	8.176.000	248.000	7.201.000
2011	11.458.000	146.000	3.693.000
2012	11.212.000	136.000	4.102.000
2013	12.393.000	96.000	4.187.000
2014	9.178.000	306.000	6.636.000
2015	11.423.000	589.000	5.799.000
2016	8.226.000	463.000	5.523.000
2017	11.300.000	554.000	7.704.000
2018	9.609.000	612.000	9.027.000
2019F	10.454.000	583.000	8.365.000
2020F	10.031.000	597.000	8.696.000
2021F	10.242.000	590.000	8.530.000
2022F	10.136.000	593.000	8.613.000
2023F	10.189.000	591.000	8.571.000

Forecasting Laba Bersih

Dalam ribuan

Tahun	Perusahaan		
	PT Asahimas Flat Glass Tbk	PT Arwana Citra Mulia Tbk	PT Mulia Industrindo Tbk
2009	67.293.000.000	63.888.000.000	1.442.000.000.000
2010	330.973.000.000	79.039.000.000	1.574.000.000.000
2011	336.995.000.000	95.949.000.000	-38.000.000.000
2012	346.609.000.000	158.684.000.000	-20.363.000.000
2013	338.358.000.000	237.697.000.000	-474.000.000.000
2014	458.635.000.000	211.879.000.000	125.000.000.000
2015	341.346.000.000	71.209.000.000	155.000.000.000
2016	260.444.000.000	91.375.000.000	9.000.000.000
2017	38.569.000.000	122.183.000.000	47.000.000.000
2018	7.000.000.000	158.208.000.000	189.000.000.000
2019F	7.002.442.000	158.262.584.000	189.175.704.000
2020F	7.001.221.000	158.235.292.000	189.087.852.000
2021F	7.001.832.000	158.248.938.100	189.131.778.000
2022F	7.001.526.000	158.242.115.000	189.109.815.000
2023F	7.001.679.000	158.245.527.000	189.120.797.000

ANALISIS ATAS PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN, PENURUNAN BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA KUALITAS TERHADAP PENINGKATAN LABA BERSIH

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[id.123dok.com](#)

Internet Source

8%

2

[www.scribd.com](#)

Internet Source

4%

3

[media.neliti.com](#)

Internet Source

3%

4

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang

Student Paper

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%